

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan siswanya untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai juru teknik. Hal tersebut tercantum dalam Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kejuruan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 67 Th 2004 tentang tuntutan keterampilan siswa SMK :

1. Mewujudkan Lembaga Pendidikan Kejuruan yang Akuntabel sebagai Pusat Pembudayaan Kompetensi Berstandar Nasional
2. Mendidik Sumber Daya Manusia yang mempunyai etos kerja dan kompetensi berstandar internasional
3. Memberikan berbagai layanan pendidikan kejuruan yang local1ble dan fleksibel secara terintegrasi antara jalur dan jenjang pendidikan
4. Memperluas layanan dan pemerataan mutu pendidikan kejuruan
5. Meningkatkan keunggulan lokal sebagai modal daya saing bangsa.

Pendidikan kejuruan dirancang untuk membekali peserta didik agar memiliki keahlian, yaitu menguasai kemampuan standar atau yang dinamakan kompetensi, yang dimaksud kompetensi disini adalah refleksi dan kemampuan siswa untuk mengerjakan suatu pekerjaan yang menitik beratkan pada penguasaan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Salah satu kompetensi dasar yang terdapat di kurikulum SMK Negeri 2 Subang yaitu pembenihan ikan mas. Kurikulum SMK memuat tujuan bahwa SMK harus dapat menciptakan peserta didik dengan keahlian dan keterampilan tertentu agar peserta didik dapat bekerja baik di dunia kerja maupun dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah. Dengan adanya tujuan tersebut maka dalam proses pembelajarannya, SMK lebih banyak kegiatan praktikum dalam pembelajarannya dibandingkan kegiatan pembelajaran dengan penyampaian teori di kelas dengan perbandingan 70% praktikum dan 30% teori. Hal ini dimaksudkan agar SMK dapat menciptakan siswa dan lulusan dengan motivasi yang tinggi, mental yang kuat, dan dapat bekerja sama dengan orang lain (Tuloli, M.Y., 2006).

Proses pada suatu pekerjaan harus dirancang dan dikembangkan. Kesalahan prosedur dapat terjadi, bila suatu pekerjaan tidak dirancang dengan baik sehingga dapat menimbulkan kecelakaan atau kerusakan. Sesuai dengan uraian di atas salah satu aspek penting untuk mengurangi kecelakaan kerja dan kerugian adalah dengan menerapkan standar operasional prosedur (SOP). Namun kenyataannya, pada kegiatan pembenihan di SMK Negeri 2 Subang belum menerapkan SOP.

Pembenihan dilakukan seperti yang tertera dibuku pelajaran Budiaya Ikan mas untuk SMK, penulis gusria 2010, dan hanya dalam bentuk teori sedangkan aplikasian nya dengan cara tradisional karena Pembina praktik kegiatan siswa adalah petani ikan daerah Subang dimana para petani ikan tersebut mewarisi pengetahuan pendahulunya denga sisitem pembenihan ikan tradisioal atau kegiatan pembenihan lebih mengutamakan secarara alami/tanpa campur tanga manusia, dan dalam kegiatan pembenihan ikan belum menggunakan SOP yang terstandarisasi. Oleh sebab itu perlu adanya SOP yang berstandar agar kegiatan pembenihan menjadi lebih

berkelanjutan, terarah, dan terdokumentasikan. Kegiatan pembenihan yang sesuai dengan SOP masih belum pernah dilakukan oleh siswa. Maka dari itu peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang “Respon Siswa Mengenai Penggunaan Standar Operasional Prosedur di SMK Negeri 2 Subang”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, muncul beberapa masalah yang memperkuat alasan mengapa permasalahan tersebut diangkat. Adapun identifikasi masalah dari judul yang penulis pilih adalah:

1. Praktek pembenihan ikan mas tidak menerapkan SOP.
2. Praktik pembenihan ikan mas dilakukan siswa secara tradisional.
3. Peraktik pembenihan ikan mas sebagai tolak ukur efektifitas dan efisiensi kinerja pada pembenihan ikan mas.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah. Dengan penggunaan SOP dalam kegiatan pembenihan ikan mas ini diharapkan hasilnya lebih optimal.

## **1.4 Perumusan masalah**

Penelitian ini perlu dirumuskan Pada masalah penelitian agar tujuan yang hendak dicapai lebih terarah. Hal itu sesuai dengan Suharsimi Arikunto (2006: 24), yaitu : “Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya maka penulis harus

merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus dimulai, kemana harus pergi dan dengan apa.” Maka dari itu perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penggunaan SOP pada kegiatan pembenihan ikan mas?
2. Bagaimana respon siswa Mengenai penggunaan SOP dalam kegiatan pembenihan ikan mas?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu yang ingin diperoleh atau ingin dicapai setelah proses penelitian atau sama dengan jawaban yang dikehendaki dalam problematika penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2006:58). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yakni untuk mengetahui gambaran penggunaan SOP di antaranya pemilihan calon induk, pemeliharaan induk, pemilihan induk matang gonad, pemberokan, persiapan wadah pemeliharaan, pemeliharaan induk, penetasan telur, pemeliharaan larva, pendederan benih pemanenan, dan respon siswa Mengenai penggunaan SOP pada kegiatan pembenihan ikan mas di SMK Negeri 2 Subang.

### **1.6 Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti dan sumbangan pikiran terhadap pihak yang terkait. Manfaat yang diperoleh yaitu memberikan gambaran umum tentang penggunaan SOP dan respon siswa mengenai penggunaan SOP pada kegiatan pembenihan ikan mas di SMK Negeri 2 Subang.

Lalu Wirajat Ringan, 2014

*RESPON SISWA MENGENAI PENGGUNAAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PADA KEGIATAN PEMBENIHAN IKAN MAS*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu